

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Kompas Gramedia merupakan salah satu perusahaan multiindustri terkemuka di Indonesia yang memiliki berbagai unit bisnis pada sejumlah sektor, seperti media, hospitality, education, property, retail and publishing, manufacture, event and venue, serta digital. Keberagaman unit bisnis tersebut mencerminkan luasnya cakupan operasional Kompas Gramedia dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendukung berbagai sektor industri. Keberhasilan Kompas Gramedia dalam mengembangkan berbagai unit bisnis tidak terlepas dari perjalanan sejarah perusahaan yang panjang. Perkembangan tersebut berperan penting dalam membentuk fondasi bisnis yang kuat sehingga Kompas Gramedia mampu tumbuh menjadi salah satu kelompok usaha terbesar di Indonesia.



Gambar 2.1 Logo Perusahaan Kompas Gramedia [8]

PT Kompas Gramedia didirikan oleh Jakob Oetama bersama P. K. Ojong. Perjalanan perusahaan ini bermula dari inisiatif Jakob Oetama dalam mendirikan majalah Intisari pada tahun 1963, yang terinspirasi dari majalah asal Amerika Serikat, Reader's Digest [9]. Kehadiran Intisari menjadi langkah awal yang penting dalam perkembangan Kompas Gramedia, sebelum kemudian tumbuh dan berkembang menjadi salah satu kelompok usaha besar di Indonesia.

Dua tahun setelah berdirinya Intisari, tepatnya pada April 1965, P. K. Ojong dan Jakob Oetama dipanggil oleh Ketua Partai Katolik, Frans Seda, yang menginginkan partainya memiliki sebuah media massa. Atas dasar kebutuhan tersebut, kemudian dibentuk sebuah yayasan untuk menerbitkan surat kabar yang awalnya direncanakan bernama Bentara Rakyat. Kata Bentara dipilih karena dianggap dekat dengan masyarakat Flores, mengingat majalah Bentara pada saat itu cukup populer, sedangkan kata Rakyat digunakan sebagai bentuk penyeimbang terhadap media Harian Rakyat yang identik dengan paham komunis. Pemilihan nama tersebut juga dimaksudkan untuk menunjukkan

bahwa media yang dibentuk bukan merupakan monopoli Partai Komunis Indonesia (PKI). Namun demikian, proses penerbitan surat kabar tersebut tidak berjalan mudah karena harus memperoleh izin terbit serta memenuhi persyaratan administratif, salah satunya memiliki sedikitnya 3.000 pelanggan. Setelah izin penerbitan berhasil diperoleh, Frans Seda kemudian menemui Presiden Soekarno untuk meminta restu sekaligus masukan terkait nama surat kabar tersebut. Dalam pertemuan tersebut, Soekarno mengusulkan nama Kompas, yang memiliki makna sebagai “pemberi arah”. Nama ini diharapkan dapat merepresentasikan peran media sebagai penunjuk arah yang benar di tengah berbagai informasi yang beredar pada masa itu. Akhirnya, pada 28 Juni 1965, harian Kompas resmi terbit perdana dengan 20 halaman dan harga langganan sebesar Rp500 per bulan [10].

Pada tahun 1974, didirikan unit bisnis PT Gramedia Pustaka Utama sebagai salah satu lini usaha Kompas Gramedia yang bergerak di bidang penerbitan buku. Buku pertama yang diterbitkan oleh perusahaan ini adalah novel karya Marga T berjudul Karmila, yang sebelumnya telah dimuat sebagai cerita bersambung di harian Kompas. Kehadiran PT Gramedia Pustaka Utama menandai langkah penting Kompas Gramedia dalam memperluas bisnisnya di industri penerbitan. Seiring berjalannya waktu, berbagai produk terbitan PT Gramedia Pustaka Utama memperoleh respons yang positif dari masyarakat. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan variasi buku yang diterbitkan ke berbagai segmen, seperti buku nonfiksi, filsafat, hingga sains. Diversifikasi ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kebutuhan literasi masyarakat yang semakin beragam [9].

Pada tahun 1976, Kompas Gramedia juga memperluas lini bisnisnya dengan mendirikan unit usaha bernama PT Gramedia Film. Unit bisnis ini berfokus pada produksi film dokumenter dan film cerita sebagai bagian dari pengembangan perusahaan di industri kreatif dan perfilman. Kehadiran Gramedia Film menunjukkan upaya Kompas Gramedia dalam memperluas kontribusinya tidak hanya pada media cetak dan penerbitan, tetapi juga pada media audio visual. Dalam perjalanannya, Gramedia Film sempat mencatatkan prestasi melalui salah satu karya filmnya yang berjudul Suci Sang Primadona, yang berhasil memperoleh penghargaan Piala Citra. Meskipun demikian, keberlangsungan unit usaha ini tidak bertahan lama karena menghadapi persaingan industri perfilman yang semakin ketat, khususnya dari produksi film yang lebih berorientasi pada konten hiburan populer [9].

Kompas Gramedia juga mulai melakukan ekspansi ke unit bisnis baru di luar bisnis utamanya, salah satunya melalui pengembangan sektor perhotelan. Langkah ini ditandai dengan didirikannya PT Grahawita Santika pada 22 Agustus 1981. Perusahaan ini kemudian membangun hotel pertamanya di Bandung melalui akuisisi Hotel Soeti, yang

selanjutnya direnovasi dan diubah namanya menjadi Hotel Santika Bandung. Hotel tersebut menjadi tonggak awal pengembangan bisnis perhotelan Kompas Gramedia dan hingga saat ini masih beroperasi. Seiring berjalannya waktu, unit usaha perhotelan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin banyaknya jaringan hotel di bawah naungan PT Grahawita Santika yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, bahkan hingga menjangkau pasar internasional. Perkembangan ini menunjukkan bahwa sektor hospitality menjadi salah satu lini bisnis strategis dalam pertumbuhan Kompas Gramedia [9].

Perkembangan Kompas Gramedia terus berlanjut melalui pendirian berbagai unit usaha baru yang berfokus pada bidang penerbitan. Salah satunya adalah PT Elex Media Komputindo, yang didirikan untuk menerbitkan buku-buku bertema teknologi, elektronik, serta komik. Kehadiran unit usaha ini menunjukkan upaya Kompas Gramedia dalam menjangkau segmen pembaca yang lebih luas dan beragam. Selanjutnya, pada 20 September 1990, didirikan PT Gramedia Widiasarana Indonesia atau Grasindo, yang berfokus pada penerbitan buku ajar untuk jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Selain itu, pada 1 Juni 1996, Kompas Gramedia kembali memperluas lini bisnis penerbitannya dengan mendirikan Kepustakaan Populer Gramedia serta Penerbit Buku Kompas. Kedua unit usaha tersebut didirikan untuk memperkaya ragam terbitan, termasuk mendaur ulang dan mengembangkan kembali berbagai tulisan yang sebelumnya pernah dimuat di harian Kompas menjadi karya yang lebih terstruktur dalam bentuk buku. Langkah ini menunjukkan konsistensi Kompas Gramedia dalam mengembangkan industri literasi dan penerbitan di Indonesia [9].

Seiring dengan berkembangnya tren penggunaan jaringan internet di masyarakat, Kompas Gramedia mulai melakukan transformasi digital dengan menghadirkan harian Kompas dalam versi online pada tahun 1998. Langkah ini menjadi bentuk adaptasi perusahaan terhadap perubahan perilaku konsumsi informasi yang mulai beralih dari media cetak ke media digital. Inisiatif tersebut juga menunjukkan komitmen Kompas Gramedia dalam mempertahankan relevansinya di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sejalan dengan perkembangan tersebut, kemudian dibentuk unit usaha khusus bernama PT Kompas Cyber Media untuk mengelola platform berita digital tersebut. Seiring berjalannya waktu, Kompas Online terus berkembang dan kini dikenal luas dengan nama Kompas.com sebagai salah satu portal berita digital terkemuka di Indonesia [9].

Pada tahun 1999, Kompas Gramedia kembali memperluas lini bisnis medianya dengan menerbitkan Harian Warta Kota, yang ditujukan untuk menyajikan informasi yang lebih dekat dan relevan bagi masyarakat Jakarta dan sekitarnya. Kehadiran media ini

menjadi salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menjangkau kebutuhan informasi lokal secara lebih spesifik, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap berita yang kontekstual dan sesuai dengan wilayah tempat tinggal mereka. Pada awal penerbitannya, Warta Kota hadir dalam bentuk media cetak dengan 12 halaman dan diterbitkan setiap hari Senin hingga Sabtu. Seiring dengan respons positif yang diberikan oleh masyarakat, pada tahun 2001 Warta Kota mulai memperluas jangkauan penerbitannya dengan menghadirkan edisi hari Minggu. Perkembangan ini menunjukkan bahwa Warta Kota mampu memperoleh tempat di tengah kebutuhan masyarakat akan media informasi lokal yang aktual dan mudah diakses [9].

Pada tahun 2005, Kompas Gramedia memperluas cakupan bisnisnya dengan memasuki sektor pendidikan. Langkah ini diawali dengan pendirian Yayasan Multimedia Nusantara sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pada tahun yang sama, didirikan pula Universitas Multimedia Nusantara sebagai institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan industri kreatif. Pendirian Universitas Multimedia Nusantara dilakukan setelah memperoleh izin operasional dari Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dan resmi mulai beroperasi pada 28 November 2005 [11]. Kehadiran institusi ini menjadi salah satu tonggak penting dalam diversifikasi bisnis Kompas Gramedia, khususnya dalam kontribusinya terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan teknologi serta perubahan lingkungan bisnis di industri media, Kompas Gramedia terus melakukan transformasi untuk menyesuaikan diri dengan era digital. Tidak hanya berfokus pada media cetak, perusahaan juga mulai memperluas kehadirannya ke media penyiaran televisi sebagai bagian dari strategi diversifikasi bisnis dan adaptasi terhadap perubahan pola konsumsi informasi masyarakat. Pada awal tahun 2009, Kompas Gramedia mulai mengembangkan bisnis di bidang media televisi melalui pendirian Kompas Gramedia Televisi. Unit usaha ini dibentuk sebagai sarana untuk menghadirkan program-program siaran yang tidak hanya bersifat informatif dan menghibur, tetapi juga memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Oleh karena itu, berbagai program yang diproduksi diarahkan untuk mengandung nilai kemanusiaan, pendidikan, dan sosial sebagai ciri khas dari identitas media Kompas Gramedia [9].

Sebagai Perusahaan multi industrial yang terus berkembang , Kompas Gramedia memiliki visi dan misi yang menjadi dasar dalam menjalankan kegiatan berbagai unit bisnisnya. Visi dan misi tersebut tidak hanya diterapkan pada tingkat perusahaan, tetapi

juga diturunkan ke setiap unit kerja, termasuk Corporate IT/IS (CITIS), guna memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan sejalan dengan tujuan dan strategi perusahaan.

Visi dan Misi pada perusahaan Kompas Gramedia adalah Menjadi Perusahaan yang terbesar, terbaik, terpadu, dan tersebar di Asia Tenggara melalui usaha berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, dan adil sejahtera [8].

Di sisi lain, Corporate IT/IS (CITIS) juga memiliki visi dan misi khusus yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas, fungsi, serta pengembangan sistem dan teknologi informasi di lingkungan perusahaan.

Visi Menyediakan layanan data dan teknologi yang memungkinkan unit bisnis untuk melaksanakan transformasi bisnis, mengelola pelanggan dengan lebih baik, serta mengoperasikan bisnis secara unggul.

Misi Mengembangkan dan mengelola platform teknologi bisnis digital melalui:

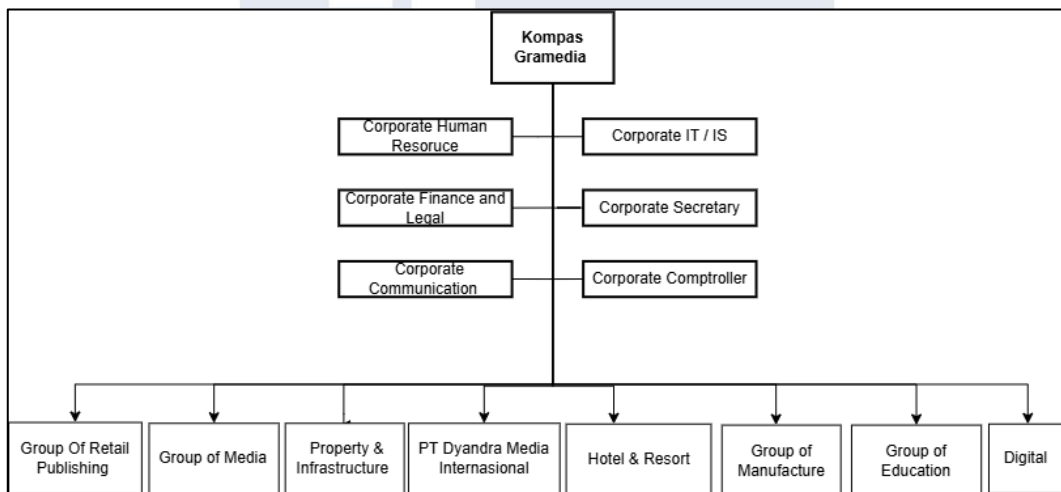
- Konsolidasi dan renovasi sistem *enterprise*
- Eksplorasi, eksperimen, dan inovasi
- Teknologi yang berorientasi pada pelanggan, mitra, dan *Internet of Things* (IoT)
- Analitik data untuk operasional dan pengembangan bisnis
- Tata kelola TI yang optimal dan aman

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam struktur organisasi perusahaan, Kompas Gramedia memiliki dua pilar utama, yaitu *functional unit* dan *business unit*. *Functional unit* merupakan fungsi pendukung yang berperan dalam menunjang kelancaran operasional seluruh *business unit* di lingkungan Kompas Gramedia. Unit ini terdiri atas Corporate Finance & Legal yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan aspek hukum perusahaan, Corporate Human Resource yang berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia, Corporate IT/IS yang mendukung kebutuhan teknologi informasi dan sistem informasi perusahaan, Corporate Communication yang menangani komunikasi perusahaan baik secara internal maupun eksternal, Corporate Secretary yang berperan dalam administrasi korporasi dan hubungan kelembagaan, serta Corporate Comptroller yang berfokus pada pengendalian, pengawasan, dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

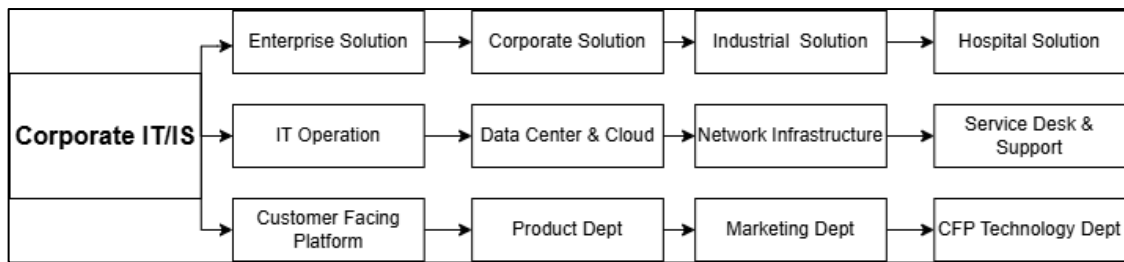
Sementara itu, *business unit* merupakan pilar utama yang menjalankan kegiatan bisnis inti Kompas Gramedia di berbagai sektor industri. Unit ini terdiri

atas Group of Retail & Publishing yang bergerak di bidang ritel dan penerbitan, Group of Media yang berfokus pada penyediaan informasi dan media massa, Group of Property & Infrastructure yang bergerak di bidang properti dan pengembangan infrastruktur, PT Dyandra Media International yang berfokus pada penyelenggaraan event dan *exhibition*, Group of Hotel & Resort yang menjalankan bisnis di sektor perhotelan dan *hospitality*, Group of Manufacture yang mendukung proses produksi dan manufaktur, Group of Education yang berperan dalam bidang pendidikan, serta Digital yang berfokus pada pengembangan bisnis dan layanan berbasis teknologi digital. Kedua pilar tersebut saling terintegrasi dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis Kompas Gramedia secara menyeluruh. Struktur organisasi Kompas Gramedia dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Struktur organisasi perusahaan Kompas Gramedia [8]

Corporate IT/IS (CITIS) merupakan salah satu *functional unit* di Kompas Gramedia yang memiliki tiga pilar utama, yaitu Enterprise Solution, IT Operation, dan Customer Facing Platform. Ketiga pilar tersebut menjadi landasan dalam menjalankan fungsi dan layanan teknologi informasi di lingkungan perusahaan. Ketiga pilar tersebut memiliki peran yang saling terintegrasi dalam mendukung pengembangan, pengelolaan, serta optimalisasi sistem dan teknologi informasi perusahaan. Struktur pilar pada unit CITIS dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Struktur organisasi Corporate IT/IS [12]

Selama kegiatan magang, ditempatkan pada unit Corporate IT/IS (CITIS), khususnya di divisi Corporate Solution, yang berperan dalam menjaga, mengembangkan, serta meningkatkan sistem internal perusahaan agar dapat berjalan secara optimal, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, divisi ini bertanggung jawab memastikan bahwa sistem yang digunakan di lingkungan perusahaan mampu mendukung proses bisnis secara efektif serta memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Salah satu proyek yang dikerjakan selama kegiatan magang adalah pengembangan dashboard monitoring untuk tim Finance pada Santika Group. Dashboard ini dirancang untuk mempermudah dan mempercepat proses pemantauan serta evaluasi laporan keuangan pada setiap unit hotel. Melalui sistem tersebut, tim Finance diharapkan dapat melakukan pemantauan data keuangan secara lebih efisien, akurat, dan terintegrasi, khususnya dalam mendukung proses pelaporan keuangan bulanan.